

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit degeneratif yang menjadi ancaman utama pada umat manusia dari abad ke 21. Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Diabetes mellitus sering disebut dengan *the great imibitor*, yaitu penyakit yang mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Penyakit ini timbul secara perlahan, sehingga seseorang tidak langsung menyadari bahwa adanya berbagai macam perubahan yang ada pada dirinya. Perubahan seperti minum dan makan lebih banyak, buang air kecil menjadi lebih sering, berat badan terus menurun, dan berlangsung cukup lama, biasanya tidak diperhatikan dan baru diketahui setelah kondisi kesehatannya menurun dan setelah dibawa ke Rumah Sakit kemudian dilakukan pemeriksaan kadar glukosa darah.

Diabetes Mellitus adalah suatu sindrom klinis gangguan metabolik yang ditandai oleh hiperglikemia atau peningkatan kadar glukosa dalam darah yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin atau menurunnya kerja insulin. Penyakit diabetes mellitus jika tidak segera ditangani akan menimbulkan komplikasi dapat bersifat akut atau kronis. Komplikasi akut terjadi jika kadar glukosa darah seseorang meningkat atau menurun tajam dalam waktu relatif singkat. Kadar glukosa darah bisa menurun drastis jika penderita menjalani diet yang terlalu ketat. Sedangkan komplikasi kronis berupa kelainan pembuluh darah yang akhirnya bisa menyebabkan pembekuan darah di bagian otak (trombosit otak), penyakit jantung koroner, gagal ginjal akut, kebutaan, dan mengalami luka gangren. Diabetes mellitus yang tidak tertangani dengan baik akan meningkatkan angka kejadian komplikasi dari diabetes mellitus, termasuk Infeksi Saluran Kencing (Novitasari R, 2012).

Dalam Riskesdas 2013 dijelaskan bahwa penyakit degeneratif atau yang disebut juga penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronik yang tidak di tularkan dari orang ke orang. Data PTM dalam Riskesdas 2013 terdiri dari asma, penyakit paru obstruksi kronik (PPOK), kanker, diabetes mellitus (DM), hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronik,

batu ginjal dan penyakit sendi atau rematik. Penyakit tidak menular (PTM) sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional dan lokal. Penyakit degeneratif dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif bagi penderitanya. WHO 2010 mengatakan bahwa penyakit degeneratif diproyeksikan meningkat sebesar 15% secara global antara tahun 2010 dan 2020. Kenaikan terbesar akan berada di Afrika, Mediterania Timur dan Asia Tenggara, dimana daerah-daerah tersebut akan meningkat lebih dari 20% (WHO, 2010).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2008 menunjukkan bahwa dari 57 jiwa kematian yang terjadi di dunia, hampir dua pertiganya atau sebanyak 36 juta disebabkan oleh penyakit degeneratif. Di Negara-negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah, dari seluruh kematian yang terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, sebanyak 29% penyebabnya adalah penyakit degeneratif, sedangkan di negara-negara maju, penyakit degeneratif menyebabkan 13% kematian. Penyakit degeneratif yang menyita banyak perhatian adalah diabetes melitus (DM). Di Indonesia diabetes melitus merupakan ancaman serius bagi pembangunan kesehatan karena dapat menimbulkan kebutaan, gagal ginjal, kaki diabetes (gangren) sehingga harus diamputasi, penyakit jantung dan stroke. Diabetes melitus menduduki peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian. Sekitar 1,3 juta orang meninggal akibat diabetes melitus dan 4% meninggal sebelum usia 70 tahun. Pada Tahun 2030 diperkirakan diabetes melitus menempati urutan ke-7 penyebab kematian dunia. Sedangkan untuk di Indonesia diperkirakan pada tahun 2030 akan memiliki penyandang penderita diabetes melitus sebanyak 21,3 juta jiwa (WHO, 2010).

Di provinsi Jawa Tengah dalam data perkembangan kasus baru Penyakit Tidak Menular (PTM), kasus diabetes mellitus menduduki kasus kedua terbesar dari sebelas kasus penyakit tidak menular (PTM) prevalensi Diabetes Mellitus dari buku saku Dinas Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2013 sekitar 13,6%, 2014 sekitar 14,96%, 2015 sekitar 15,77% dan pada tahun 2016 sekitar 15,96% prevalensi diabetes mellitus di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Di kabupaten Klaten dengan jumlah penduduk 1.316.907 jiwa, dengan rincian laki-laki sebesar 646,335 dan perempuan 670,572 jiwa, prevalensi diabetes mellitus menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada tahun 2013 menunjukkan sebanyak 360 jiwa menderita *insulin-dependent diabetes mellitus*: diabetes mellitus bergantung insulin (IDDM) dan 12.989 jiwa menderita *non-insulin-dependent diabetes mellitus*: diabetes mellitus tak bergantung insulin

(NIDDM) (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2016). Penyakit diabetes mellitus dilihat dari prevalensi secara global hingga regional merupakan penyakit yang perlu perhatian khusus. Pengobatan diabetes melitus memerlukan waktu yang lama karena diabetes melitus merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup, dan sangat kompleks karena tidak hanya membutuhkan pengobatan dengan biaya yang tidak murah, tetapi juga perubahan hidup sehingga seringkali pasien cenderung menjadi putus asa dengan program terapi. Keadaan yang demikian dapat mempengaruhi kapasitas fungsional fisik, psikologi dan kesehatan sosial serta kesejahteraan penderita diabetes mellitus dan akan menyebabkan penurunan kualitas hidup (Aini, 2010 dalam Yusra, 2011). Sedangkan prevalensi di RSKB Islam Cawas didapatkan data dari sub bagian rekam medik mulai tanggal 1 januari 2017 sampai tanggal 16 maret 2017 di RSKB Islam Cawas jumlah pasien diabetes mellitus yang di rawat inap sebanyak 71 pasien (Study Pendahuluan RM RSKB Islam cawas, 2017).

Fenomena tersebut memerlukan upaya efektif untuk mencegah terjadinya Diabetes Mellitus. Pemeriksaan dan perawatan pasien diabetes mellitus merupakan upaya yang diutamakan pada keperawatan. Menganjurkan pasien diabetes mellitus untuk menjaga pola makan dan kebiasaan olahraga, serta pengecekan kadar gula darah rutin sangat dianjurkan dalam mencegah diabetes mellitus.

Penatalaksanaan diabetes mellitus di RSKB Islam Cawas dengan pemberian terapi novorapid sesuai advis dokter dan pengaturan pemberian makanan sesuai diit diabetes melitus untuk mempertahankan kadar glukosa tetap normal.

Berdasarkan urian di atas maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan yang profesional dan bermutu tentang Penyakit Sistem Endokrin: Diabetes Mellitus, sehingga penulis mengambil Karya Tulis Ilmiah dengan judul " Asuhan Keperawatan Pada Ny. G Dengan Gangguan Sistem Endokrin: Diabetes Mellitus Tipe II Diruang Umar Bin Khatab RSKB Islam Cawas".

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan asuhan keperawatan secara profesional dan bermutu pada pasien Dengan Gangguan Sistem Endokrin: Diabetes Mellitus tipe II secara komprehensif yang meliputi aspek biologis, psikologis, sosiologis, dan spiritual, serta mendapatkan pengalaman nyata dalam melaksanakan

proses asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus tipe II dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang dilaksanakan di Ruang Umar Bin Khatab RSKB Islam Cawas.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan kepada pasien Dengan Gangguan Sistem Endokrin: Diabetes Mellitus tipe II penulis diharapkan mendapatkan gambaran mengenai:

- a. Pengkajian pada pasien dengan gangguan sistem endokrin: diabetes mellitus tipe II.
- b. Menentukan masalah keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem endokrin: diabetes mellitus tipe II.
- c. Merencanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem endokrin: diabetes mellitus tipe II.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem endokrin: diabetes mellitus
- e. Melakukan evaluasi pada pasien dengan gangguan sistem endokrin: diabetes mellitus tipe II.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem endokrin: diabetes mellitus tipe II.

C. Manfaat

1. Bidang Akademik dan Rumah Sakit

Memberikan gambaran tentang penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan Gangguan Sistem Endokrin: diabetes mellitus tipe II, sehingga dapat ditemukannya standar asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus yang lebih tepat.

2. Pelayanan Masyarakat

Memperoleh pelayanan asuhan keperawatan yang baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang diberikan.

3. Pasien

Memperoleh pelayanan asuhan keperawatan yang bermutu sehingga menunjukkan kepuasan pada pelayanan kesehatan.

4. Penulis

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan Gangguan Sistem Endokrin: diabetes mellitus tipe II.

D. Metodologi

1. Tempat dan waktu pelaksanaan

Pengambilan kasus ini dilakukan di ruang Umar Bin Khatab RSKB Islam Cawas, yang dilakukan selama 4 hari sejak tanggal 13 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2017.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan studi kasus yaitu:

- a. Dengan melihat kondisi saat ini dan menyelesaikan masalah yang timbul dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- b. Observasi partisipasif, yaitu pengamatan yang dilakukan penulis secara langsung dan ikut serta memberikan asuhan keperawatan selama 3x24 jam.
- c. Wawancara, yaitu kesatuan tanya jawab antara penulis dan pihak yang terkait dengan kegiatan penyusunan Karya Tulis Ilmiah antara pasien keluarga dan perawat ruang.
- d. Dokumentasi, yaitu dengan melihat catatan medik dan perawatan yang pernah dilakukan.
- e. Studi pustaka atau literature, yaitu mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penyakit diabetes mellitus.
- f. Pemeriksaan fisik, merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data objektif tentang keadaan pasien. Pemeriksaan fisik ini meliputi inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.